

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK BERBANTUAN KARTU BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 SIGI

## THE INFLUENCE OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TALKING STICK ASSISTED BY PICTURE CARDS ON THE LEARNING OUTCOMES OF CLASS X STUDENTS IN SMA NEGERI 6 SIGI

**Annisa Istiqoma, Muslimin, Miftah, Nurgan Tadeko**

Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tadulako, Palu, Indonesia  
[annisaistiqoma14@gmail.com](mailto:annisaistiqoma14@gmail.com)

### Kata Kunci

Model Pembelajaran,  
Talking Stick, Kartu  
Bergambar.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 6 Sigi. Jenis penelitian ini merupakan *quasi experiment* desain *The Non-Equivalent Pretest-Posttest*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh dengan sampel penelitian kelas XA sebagai kelas eksperimen dan kelas XD sebagai kelas kontrol. Instrumen hasil belajar siswa berupa tes pilihan ganda. Hasil analisis uji *Independent Sample T-Test* pada nilai sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_1 =$  diterima. Pada perhitungan *N-Gain Score*, kelas eksperimen sebesar 61,09% dengan kategori cukup efektif sedangkan kelas kontrol sebesar 39,15% dengan kategori tidak efektif. Penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa antara model *direct instruction* dan *talking stick* berbantuan kartu bergambar.

### Keywords

Learning Model,  
Talking Stick, Picture  
Card

### Abstract

This study aims to determine the influence of the talking stick type cooperative learning model assisted by picture cards on the learning outcomes of students in SMA Negeri 6 Sigi. This type of research is a quasi-experiment with The Non-Equivalent Pretest-Posttest design. The sampling technique used in this study is saturated sampling with class XA research samples as the experimental class and class XD as the control class. The student learning outcome instrument is in the form of a multiple-choice test. The results of the analysis of the Independent Sample T-Test test on the sig. (*2-tailed*) by  $0.000 < 0.05$ , then  $H_1$  accepted. In the calculation of the N-Gain Score, the experimental class was 61.09% with the category of moderately effective while the control class was 39.15% with the category of ineffective. The results of the study showed that difference in students' learning outcomes between the *direct instruction* model and the *talking stick* model.

©2024 The Author  
p-ISSN 2338-3240  
e-ISSN 2580-5924

Received 02/03/2024; Revised 20/03/2024; Accepted 10/04/2024; Available Online 31/08/2024

\*Corresponding Author: [fisika@yahoo.co.id](mailto:fisika@yahoo.co.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran terhadap pembentukan karakter, ilmu serta mental siswa. Pada pembentukan karakter, guru memiliki peran utama sebagai pusat keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, tanggung jawab yang besar oleh seorang guru dalam rincian tugas mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan nilai suatu proses pembelajaran [1]. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam

menentukan keberhasilan belajar siswa. Kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan[2].

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu Model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran [3]. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, lingkungan belajar siswa dan media pembelajaran yang digunakan dalam

proses pembelajaran, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran fisika di sekolah, ditemukan bahwa permasalahan yang biasa muncul pada akhir pembelajaran, yaitu rendahnya hasil belajar fisika siswa. Diketahui dalam proses kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab serta pemberian tugas. Namun, pada saat kegiatan tanya jawab maupun diskusi siswa cenderung tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat maupun bertanya ketika mereka tidak mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa [4]. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif serta lebih terpusat pada siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sizi et al., [5] menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa, dan menurut Sucipto et al., [6] model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* membuat siswa lebih berani mengungkapkan pendapat tentang topik yang telah didiskusikan bersama teman sekelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk siap menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa terlebih dahulu ditunjuk atau mengajukan diri, melainkan berdasarkan pemberhentian tongkat yang digilir pada setiap siswa. Melalui bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir, siswa dituntut untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan [7]. Oleh karena itu melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran menjadikan siswa terbiasa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran [8].

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memungkinkan untuk

diintegrasikan dengan media pembelajaran. Menurut Teni Nurrita [9] Media pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan adanya media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah. Media pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada model ini yaitu media kartu bergambar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Berbantuan Kartu bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Sigi".

## METODOLOGI PENELITIAN

- 1) Jenis Penelitian  
Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) yang merupakan penelitian kuantitatif.
- 2) Desain Penelitian  
Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *The Non-Equivalent Pretest-Posttest Design* atau rancangan *pretest-posttest* yang ekuivalen, yaitu melibatkan dua kelas dengan karakteristik yang sama atau mendekati sama.
- 3) Waktu dan Tempat Penelitian  
Penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Sigi yang merupakan Sekolah Negeri di Desa Ampera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, pada Tahun Ajaran 2023/2024.
- 4) Teknik Pengumpulan Data  
Data yang dikumpulkan berupa skor kemampuan siswa dalam hasil belajar yang diperoleh dengan memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda baik sebelum maupun sesudah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta data berupa lembar observasi keaktifan siswa.
- 5) Analisis Instrumen Penelitian
  - a) Uji Validitas Kepada Tim Ahli  
Pada penelitian ini, sebelum melaksanakan pengujian soal ke sekolah, terlebih dahulu soal-soal tersebut diuji validitasnya kepada para ahli (*judgment expert*). Validitas soal yang dinilai oleh validator adalah kesesuaian antara indikator dan butir soal, kejelasan bahasa atau gambar dalam soal, kesesuaian soal dengan tingkat kemampuan siswa, dan kebenaran materi atau konsep.
  - b) Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui seberapa berfungsi butir soal tersebut dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah [10]. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS 26 *for windows* dengan menggunakan teknik korelasi *Point Biserial*. Kategori Validitas butir soal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kategori Validitas Butir Soal

Besarnya Nilai	Kategori
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,49 \leq r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,25 \leq r_{xy} \leq 0,49$	Sedang
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,25$	Rendah
Negatif	Tidak valid

c) Reliabilitas Butir Soal

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab. Berikut ini kriteria penafsiran indeks korelasi yang dapat digunakan sebagai patokan dalam pengujian reliabilitas instrumen yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi (r)	Kategori
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,41-0,70	Cukup
0,71-0,90	Tinggi
0,91-1,00	Sangat Tinggi

d) Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran merupakan suatu pernyataan tentang seberapa sulit atau seberapa mudah sebuah butir pertanyaan bagi siswa. Uji tingkat kesukaran butir soal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26 *for windows*. Interpretasi tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
$P \leq 0,30$	Tes Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Tes Sedang
$P \geq 0,70$	Tes Mudah

e) Uji Daya Pembeda Butir Soal

Daya beda butir soal merupakan suatu pernyataan tentang seberapa besar daya sebuah butir soal dapat membedakan kemampuan antara siswa. Cara menghitung daya pembeda dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26 *for windows*. Kategori daya pembeda butir soal dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Kategori Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kategori
$0,40 \leq D < 1,00$	Sangat baik
$0,30 \leq D < 0,39$	Baik
$0,20 \leq D < 0,29$	Cukup
$0,00 \leq D < 0,19$	Jelek
Negatif	<i>No Discrimination</i>

6) Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirno*. Data normalitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel *Tests of Normality*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu: Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal [11]. Dalam hal ini pengujianya menggunakan bantuan program SPSS 26 *for windows*.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varian dari kedua kelompok eksperimen. Dari hasil pengujian data tersebut ditemukan data yang homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Levene* statistik. Pengujian homogenitas menggunakan program SPSS 26 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data homogen, tetapi jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tidak homogen [12].

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa, antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar dengan kelas kontrol

yang menerapkan model pembelajaran konvensional *direct instruction*.

Uji yang digunakan, yaitu uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 pada aplikasi SPSS 26 *for windows*. Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

$H_0: \mu_0 = \mu_1$ : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar dengan model konvensional *direct instruction*.

$H_1: \mu_0 \neq \mu_1$ : Ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar dengan model konvensional *direct instruction*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test*, yaitu jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

d) Uji *N-Gain Score*

Uji *N-Gain Score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan dalam penelitian. Uji *N-Gain Score* merupakan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Kategori perolehan nilai *N-Gain Score* berdasarkan analisis terhadap skor gain dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Kategori Efektifitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**1) Hasil Analisis Instrumen**

Berdasarkan hasil validitas ahli, jumlah soal yang valid sebanyak 34 butir soal. Soal tersebut diujicobakan pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Sigi.

Berdasarkan hasil uji coba tes tersebut, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan SPSS 26 *for windows* yang meliputi; validitas butir soal, reliabilitas, tingkat

kesukaran butir soal, dan daya pembeda butir soal.

a) Analisis Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa jumlah butir soal yang valid yaitu sebanyak 23 butir soal pilihan ganda, sedangkan untuk butir soal yang tidak valid, yaitu sebanyak 11 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan 23 butir soal yang valid peneliti mengambil 20 butir soal untuk diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai tes soal *pretest* dan *posttest*. Pemilihan 20 butir soal ini telah memenuhi indikator yang dirancang peneliti dalam ranah kognitif C2, C3 dan C4

b) Analisis Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 26 *for Windows*, maka didapatkan hasil uji reliabilitas seperti pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
,801	34

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai untuk *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,80. Nilai *alpha cronbach* ini jelas berada diatas batas minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut reliabel dengan kategori Tinggi.

c) Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Berdasarkan perhitungan uji tingkat kesukaran butir soal dengan menggunakan SPSS 26 *for Windows*, didapatkan jumlah butir soal pada kategori sukar sebanyak 5 butir soal, kategori sedang sebanyak 28 butir soal, dan kategori mudah sebanyak 1 soal.

d) Analisis Daya Beda Butir Soal

Berdasarkan perhitungan uji daya beda butir soal dengan SPSS 26 *for windows*, jumlah soal pada kategori jelek sebanyak 9 soal, kategori cukup sebanyak 2 soal, kategori baik 18 soal dan kategori sangat baik sebanyak 5 soal.

**2) Analisis Data Pretest dan Posttest**

Hasil dari pemberian tes yang mengacu pada soal hasil belajar yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 7.

Keempat data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan data berdistribusi normal.

Tabel 7 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PreTest Ekperimen	34	15	45	26,62	8,323
PostTest Eksperimen	34	60	85	71,91	7,387
PreTest Kontrol	34	10	45	28,82	8,709
PostTest Kontrol	34	45	70	57,35	7,710
Valid N (listwise)	34				

### 3) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, alasan peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena data yang digunakan oleh peneliti lebih dari 30 sampel. Untuk menguji normalitas data pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel *Test of Normality*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu : jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	,140	34	,091
	PostTest Eksperimen	,133	34	,137
	PreTest Kontrol	,143	34	,075
	PostTest Kontrol	,134	34	,125

Berdasarkan Tabel 8 nilai Sig. dari data *pretest* eksperimen yaitu sebesar 0,091 > 0,05, maka data *pretest* eksperimen berdistribusi normal, pada data *posttest* eksperimen nilai Sig. 0,137 > 0,05, maka data berdistribusi normal. Pada data *pretest* kontrol nilai Sig. 0,075 > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan pada data *posttest* kontrol nilai Sig. 0,125 > 0,05, maka data berdistribusi normal.

### 4) Uji Homogenitas

Untuk hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* dengan uji *Levene Statistic* mengacu pada nilai signifikansi (Sig). Dasar pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka data homogen, tetapi jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tidak homogen. Hasil pengolahan data uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Data Uji Homogenitas *Pretest*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,077	1	66	,782
	Based on Median	,125	1	66	,724
	Based on Median and with adjusted df	,125	1	65,980	,724
	Based on trimmed mean	,097	1	66	,756

Berdasarkan Tabel 9, mengacu pada nilai signifikansi pada *based on mean* didapatkan bahwa uji homogenitas *pretest* untuk kelas eksperimen dan kontrol nilai Sig. 0,782 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data homogen.

### 5) Uji Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample *t-test*, yaitu jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji hipotesis data *posttest* dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Data Uji Hipotesis Pretest

		Levene's Test		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,115	,736	,000
	Equal variances not assumed			,000

Berdasarkan Tabel 10 nilai *posttest* di dapatkan nilai Sig. (2-tailed), yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar dengan model konvensional *direct instruction*.

### 6) Uji N-Gain Score

Pengolahan data uji *N-Gain Score* dilakukan menggunakan SPSS 26 for windows. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Uji N-Gain Score

Kelas	Statistic	Std. Error		
		Mean	Median	
Eksperimen	Mean	61,0899	2,03653	
	Median	62,5000		
	Std. Deviation	11,87492		
	Minimum	36,36		
	Maximum	81,25		
	Range	44,89		
	Kontrol	Mean	39,1547	2,28265
		Median	39,2308	
Std. Deviation		13,31003		
Minimum		18,18		
Maximum		62,50		
Range		44,32		

Tabel 12 Independent Samples T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	Df	Sig. (2-tailed)
NGain_Persen	Equal variances assumed	1,475	,229	66	,000
	Equal variances not assumed			65,169	,000

### Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan, maka diperoleh hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan masih relatif rendah. Skor rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 26,62 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 28,82. Selanjutnya dilakukan uji data normalitas dan homogenitas didapatkan bahwa data *pretest* kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Kemudian dilakukan uji *independent sample t-test*, hal ini dilakukan dengan maksud ingin melihat kondisi awal hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut, maka didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,290 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Tidak ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan kemampuan awal kedua kelas sama.

Pada kemampuan akhir siswa dengan pemberian *posttest* setelah diberikan perlakuan sebanyak 3 kali didapatkan skor rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar dan kelas kontrol sebesar 71.91 dan untuk kelas kontrol sebesar 57,35. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan skor antara kedua kelas, dimana skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Ketika telah mengetahui bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar dengan model pembelajaran konvensional *direct instruction*, maka dilanjutkan uji *N-Gain Score* agar melihat

efektivitas dari kedua model pembelajaran tersebut, didapatkan nilai *N-Gain Score* kelas eksperimen sebesar 61,09% sedangkan kelas kontrol sebesar 39,15%. Dari data ini dapat dilihat keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional *direct instruction* pada kelas kontrol, model pembelajaran *direct instruction* digunakan pada kelas kontrol karena model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Menurut Kurniasih & Sani [13] Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan tongkat sebagai alat giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai materi pelajaran yang belum dipahami dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Kartu bergambar membantu guru untuk menyampaikan pesan atau pertanyaan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Selain itu, media kartu bergambar juga berfungsi untuk menarik perhatian dan memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau memperjelas fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan [14]. Menurut Nikmatul Rofi'ah, et al., [15] model pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu bergambar dapat memudahkan siswa dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan. *Talking stick* dengan berbantuan kartu bergambar dapat mengilustrasikan pertanyaan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mendeskripsikan pertanyaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada nilai *mean*. Dimana nilai *mean* hasil belajar siswa, kelas eksperimen sebesar 61,09% sedangkan *mean*

hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 39,15%.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa, nilai rerata kelas eksperimen, yaitu sebesar 75% berada pada kategori aktif, sedangkan nilai rerata kelas kontrol, yaitu sebesar 56,25% berada dalam kategori kurang aktif. Keaktifan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data melalui uji *independent sample t-test* diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian setelah diberikan perlakuan yang berbeda, berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* diperoleh bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional *direct instruction*. Sementara itu, dari hasil uji *N-Gain Score* diperoleh bahwa *mean* hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 61,09% disbanding kelas kontrol, yaitu sebesar 39,15%. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar dengan model pembelajaran konvensional *direct instruction*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan proses pembelajaran, maka penulis menyarankan kepada guru mata pelajaran fisika agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan kartu bergambar membutuhkan perencanaan yang baik, mulai dari pembuatan kartu bergambar yang harus sesuai dengan materi ingin diterapkan hingga proses pembuatan *talking stick*. Oleh karena itu sebaiknya peneliti berikutnya mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mansur, S., & Bare, Y. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup dengan Model Discovery Learning di SMAS Katolik ST Gabriel Maumere. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. <https://doi.org/10.29405/j.bes/3284-893298>
- [2] Nurfaizah Siti dan Oktavia Putri. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *AS-SABIQUN*
- [3] Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- [4] Nabillah Tasya dan Prasetyo Agung Abadi. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesimadika*, 659-663
- [5] Sizi, Y., Bare, Y., dan Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*
- [6] Sucipto, O. S., Syamsu, S., & Darsikin, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Animasi Flash terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Katolik Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*
- [7] Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- [8] Suprijono. Agus, (2009), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [9] Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*. Vol.3 No.1, Palembang
- [10] Nurhalimah, S., Hidayati, Y., Rosidi, I., & Hadi, W. P. (2022). Hubungan Antara Validitas Item Dengan Daya Pembeda Dan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda PAS. *Natural Science Education Research*
- [11] Uyanto, S. S. (2009). Pedoman analisis data dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [12] Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, M. Budiantara. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- [13] Kurniasih, Imas & Sani Berlin. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Yogyakarta. Kata Pena
- [14] Sukma, I. (2016). Peningkatan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar. (1), pp. 1-10. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004
- [15] Nikmatul Rofi'ah, Arier Ardiansyah & Fita Mustafida. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mataram. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*